

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah dan fisiologis, diawali dengan penyatuan spermatozoa dan ovum yang dilanjutkan dengan tertanamnya hasil konsepsi ke dalam endometrium. Kehamilan normal berlangsung sekitar 280 hari (40 minggu atau sekitar 9 bulan 7 hari) (Atiqoh, 2020). Selama kehamilan terjadi beberapa perubahan terhadap anatomi maupun fisiologi pada tubuh ibu, perubahan-perubahan tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan selama kehamilan. Salah satu perubahan selama hamil adalah mual dan muntah atau nausea, yang paling banyak terjadi pada ibu hamil trimester 1. Keluhan ini dapat terjadi tidak hanya pada pagi hari, tapi dapat muncul pada siang atau sore hari (Fitriani *et al.*, 2022).

Nausea (mual dan muntah) dikenal sebagai emesis gravidarum merupakan gejala yang sering kali ditemukan pada kehamilan muda atau pada trimester 1 kehamilan. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormon estrogen, progesteron, dan pengeluaran Human Chorionic Gonadotrophin (HCG). Gejala ini biasanya berlangsung selama sekitar 10 minggu dan dirasakan sekitar 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir. Kejadian mual dan muntah sering terjadi, sekitar 60%-70% kehamilan pada trimester pertama (Yantina, Susilawati and Yuviska, 2016).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) jumlah kasus emesis gravidarum menunjukkan peningkatan selama lima tahun terakhir. Pada tahun

2018 tercatat sebanyak 124.348 ibu hamil mengalami kondisi ini, meningkat menjadi 137.731 kasus pada tahun 2019. Selanjutnya, pada tahun 2020 tercatat 142.488 kasus, kemudian naik lagi menjadi 148.435 kasus pada tahun 2021, dan mencapai 152.376 kasus pada tahun 2022. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan angka kejadian emesis gravidarum dari tahun ke tahun (WHO, 2023). Di Indonesia, Menurut Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) jumlah kasus emesis gravidarum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 1.864 ibu hamil mengalami kondisi ini, kemudian meningkat menjadi 1.904 kasus pada tahun 2019. Angka tersebut terus bertambah menjadi 2.149 kasus di tahun 2020, dan mencapai 2.265 kasus pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021). Menurut laporan Profil Kesehatan Provinsi Bali dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2022, sebanyak 99,9% ibu hamil di Kota Denpasar telah menerima pelayanan antenatal. Dari jumlah tersebut, sekitar 2,3% mengalami hiperemesis gravidarum, sementara sekitar 97,7% mengalami mual dan muntah selama kehamilan. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Bersumber dari data pasien yang berada di Puskesmas IV Denpasar Selatan pada tahun 2024 tercatat jumlah ibu hamil yang mengalami nausea pada kehamilan trimester I sebanyak 76 ibu hamil.

Dampak dari nausea yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan hiperemesis gravidarum (mual dan muntah yang berlebihan) yang menyebabkan ibu muntah terus menerus tiap kali minum atau makan, akibatnya tubuh ibu semakin lemah, pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) yang mengakibatkan peredaran darah melambat sehingga dapat menimbulkan

kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (Sari and Findy Hindratni, 2022). Mual dan muntah yang berlebihan (hyperemesis gravidarum) dapat juga mengakibatkan ibu hamil mengalami dehidrasi karena banyaknya cairan yang keluar dan kurangnya pemasukan nutrisi pada saat ibu hamil mengalami mual muntah. Sedangkan dampak yang mungkin terjadi pada janin antara lain, yaitu terhambatnya perkembangan janin (IUGR), premature, kelainan konginetal seperti hidrocephalus, anecephal, omfalokel, dan lain sebagainya, bahkan sampai kematian baik di dalam kandungan (IUFD) maupun setelah dilahirkan (Aryasih, Udayani and Sumawati, 2022).

Upaya untuk mengatasi mual dan muntah yang sering terjadi pada kehamilan trimester pertama dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu secara farmakologis dan nonfarmakologis. Penanganan secara farmakologis biasanya melibatkan pemberian suplemen atau obat-obatan yang aman untuk ibu hamil, salah satunya adalah vitamin B6 (piridoksin). Vitamin ini telah terbukti efektif dalam mengurangi intensitas mual dan muntah tanpa menimbulkan efek samping yang berarti bagi janin maupun ibu hamil. Sementara itu, pendekatan nonfarmakologis juga banyak digunakan karena dianggap lebih alami dan minim risiko. Salah satu metode yang cukup populer adalah dengan memanfaatkan tanaman herbal, seperti jahe (*Zingiber officinale*). Jahe dikenal memiliki sifat antiemetik yang mampu meredakan gejala mual dan muntah. Jahe dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, namun yang paling umum adalah dalam bentuk minuman jahe hangat. Selain itu, aromaterapi menggunakan minyak

esensial dari jahe juga dapat membantu memberikan efek relaksasi dan mengurangi rasa mual (Herman, Jumatrin and Sari, 2023).

Perawat sebagai penyedia layanan kesehatan, memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil untuk mengatasi mual dengan proses keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Intervensi utama yang digunakan untuk menanggulangi nausea adalah manajemen mual, selain intervensi utama terdapat intervensi pendukung untuk menanggulangi nausea yaitu edukasi perawatan kehamilan. (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan asuhan keperawatan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa laporan kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Nausea Akibat Kehamilan Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah Laporan Kasus

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang muncul adalah : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan yang diberikan pada Ny. S dengan Nausea Akibat Kehamilan Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025?”.

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyusunan laporan kasus ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan nausea akibat kehamilan trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penyusunan laporan kasus ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. S dengan nausea akibat kehamilan trimester I di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.
- b. Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan pada Ny. S dengan nausea akibat kehamilan trimester I di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Ny. S dengan nausea akibat kehamilan trimester I di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. S dengan nausea akibat kehamilan trimester I di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada Ny. S dengan nausea akibat kehamilan trimester I di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan ilmu

keperawatan maternitas yang khususnya pada asuhan keperawatan dengan nausea.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil laporan kasus ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik keperawatan

b. Bagi tenaga kesehatan

Hasil laporan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan keperawatan kepada perawat dalam memberikan intervensi keperawatan pada ibu hamil trimester I dengan nausea.